

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup manusia dituntut memiliki perilaku yang lebih baik dari makhluk hidup yang lainnya. Oleh sebab itu, perlu adanya pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses mengubah tingkah laku seseorang. Menurut Ahmad D. Marimba dalam (Mahmud, 2012:16) mengartikan bahwa pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang member manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat. Sangat wajar bila pendidikan di setiap negara menjadi prioritas yang diutamakan oleh pemerintahannya, begitu juga dengan realisasi pendidikan di Indonesia. Pemerintah melalui jajaran terkait harus senantiasa mengkaji pelaksanaannya, sehingga melalui pendidikan diharapkan bisa benar-benar mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila. Program ini dicanangkan karena persoalan yang dihadapi bangsa kita mengenai

dunia pendidikan yang dinilai kurang berhasil dalam menghantarkan generasi bangsa menjadi pribadi yang berakhlak.

Secara Implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, bahwasanya pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Hampir semua guru dan orang tua setuju bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sebuah proses pendidikan. Pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan, telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, meliputi sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di lain pihak, berbagai persoalan yang dihadapi bangsa kita makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu memengaruhi karakter peserta didik (Elkind dalam Agus, 2011:10). Oleh karena itu sebagai pendidik diharapkan membantu membentuk watak peserta didik agar senantiasa positif, sebab banyak problem remaja terutama pelajar dan mahasiswa yaitu mudah marah dan terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antarpelajar atau tawuran antarmahasiswa, seperti yang seringkali diberitakan di televisi dan media cetak. Di kota-kota besar, mahasiswa dan pelajar terlibat penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan mereka juga terkesan kurang hormat kepada orangtuanya, guru, dosen, dan orang-orang yang lebih tua.

Beberapa kasus fenomenal yang pernah terjadi adalah kasus kecurangan UAN pada tahun 2009 silam yang mengakibatkan 100% siswa kelas XII dinyatakan tidak lulus pemberitaan tentang kasus tersebut menimpa sekolah favorit di Ngawi yaitu SMA 2 Ngawi, bila sekolah yang dipandang favorit berlaku demikian, lantas bagaimanakah dengan sekolah-sekolah yang taraf kualitas dibawahnya? Video mesum yang para pelakunya adalah anak usia sekolah sering kita temui salah satunya yang telah diberitakan oleh Liputan 6.com pada tanggal 6 oktober 2010 silam yang melibatkan 3 pelajar sekolah. Fenomena bangsa yang seperti itu menunjukkan bahwa karakter bangsa ini telah luntur, serta krisisny moral dan akhlak anak bangsa, yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan.

Jika jati diri suatu bangsa sudah mengalami ketidakpastian dan tidak memiliki karakter yang tanggung, maka perlu segera dicari cara mengembalikannya. Membangun karakter bangsa melalui pendidikan merupakan solusi terbaik. Oleh karena itu, kebijakan dan implementasi pendidikan yang berbasis karakter menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka membangun bangsa ini. Ada beberapa alasan pentingnya pendidikan karakter untuk dilaksanakan, di antaranya. Pertama, karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai pengarah dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Kedua, karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Menurut Endah Sulistyowati (2012: 5) ada dua faktor utama yang menjadi permasalahan bangsa Indonesia dalam wacana pembentukan karakter bangsa. Pertama, bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedua, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Terdapat delapan belas nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan peduli lingkungan, serta tanggung jawab (Kemendiknas dalam Endah 2012:32). Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral dan berakhlak baik. Oleh karena itu, sekolah khususnya para pendidik memiliki peranan yang besar untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan budaya dan pembelajaran di sekolah.

Dalam Pendidikan formal, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilan. Unsur kurikulum yang meliputi tujuan, isi (materi), metode/strategi, dan evaluasi perlu disusun dengan baik yang berpusat pada siswa. Selain unsur tersebut upaya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan

sekolah berkarakter, pembiasaan, serta pembudayaan nilai dan moral yang baik dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan di sekolah melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi, pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, nilai positif yang ditanamkan kepala sekolah, guru, dan orangtua, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah, dan pembudayaan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, penulis meneliti pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP N 1 Gunungsugih tahun ajaran 2012/2013. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran yang mendukung keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah, khususnya sekolah menengah pertama. SMP Negeri 1 Gunungsugih sebagai sekolah formal, memiliki tanggung jawab yang sama dengan sekolah-sekolah yang lain untuk mensukseskan agenda pendidikan nasional yaitu menerapkan pendidikan karakter. Selain itu sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Gunungsugih, dan letak sekolah yang sangat strategis sehingga menjadi pusat perhatian masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP N 1 Gunungsugih tahun ajaran 2012/2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimanakah pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 1 Gunungsugih tahun ajaran 2012/2013?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 1 Gunungsugih tahun 2012/2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan untuk membangun karakter anak bangsa melalui penanaman nilai dan etika terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan landasan atau sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah, serta mampu memberikan informasi kepada guru, orang tua, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMPN 1 Gunungsugih tahun ajaran 2012/2013.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar antara guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsugih tahun ajaran 2012/2013.
2. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan nilai-nilai karakter yang terdiri atas religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, menjaga lingkungan,

peduli sosial, dan tanggung jawab, untuk kelas VIII di SMPN 1 Gunungsugih tahun ajaran 2012/2013.